

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pariwisata adalah perjalanan sementara atau jangka waktu tertentu dari suatu tempat ke tempat lain untuk mengunjungi daerah objek wisata dengan maksud dan tujuan untuk mendapatkan kepuasan dan kesenangan yang bersifat sementara. Indonesia dengan kekayaan yang membentang dan negara kepulauan yang memiliki keanekaragaman sumber daya alam merupakan modal utama di bidang pariwisata apabila dapat dimanfaatkan dengan baik.

Pertumbuhan sektor pariwisata di Indonesia semakin baik dan stabil sebagai penghasil devisa negara sehingga menjadi primadona. Hal yang menjadi alasan utama terkait perlunya pengembangan sektor pariwisata pertama, adanya motivasi seseorang untuk melakukan kegiatan wisata merupakan peluang bagi wilayah yang memiliki potensi wisata tersebut guna menjadi media pemenuhan kebutuhan. Kedua, Industri pariwisata Indonesia sebagai negara berkembang, merupakan media pembangunan ekonomi yang tidak memerlukan investasi besar dalam jangka panjang. Ketiga, destinasi pariwisata dapat menyediakan barang habis pakai dan barang modal sehingga dapat mengurangi ketergantungan impor. Keempat, industri pariwisata dapat mengurangi tingkat kemiskinan. Kelima, Indonesia juga dikenal memiliki beragam seni budaya daerah, adat istiadat, dan peninggalan zaman sejarah.

Dalam pembangunan ekonomi berbagai negara termasuk Indonesia, pariwisata mempunyai peran yang amat penting untuk menjadikan salah satu sektor unggulan dalam memperoleh devisa dengan memanfaatkan objek yang ada di negaranya.

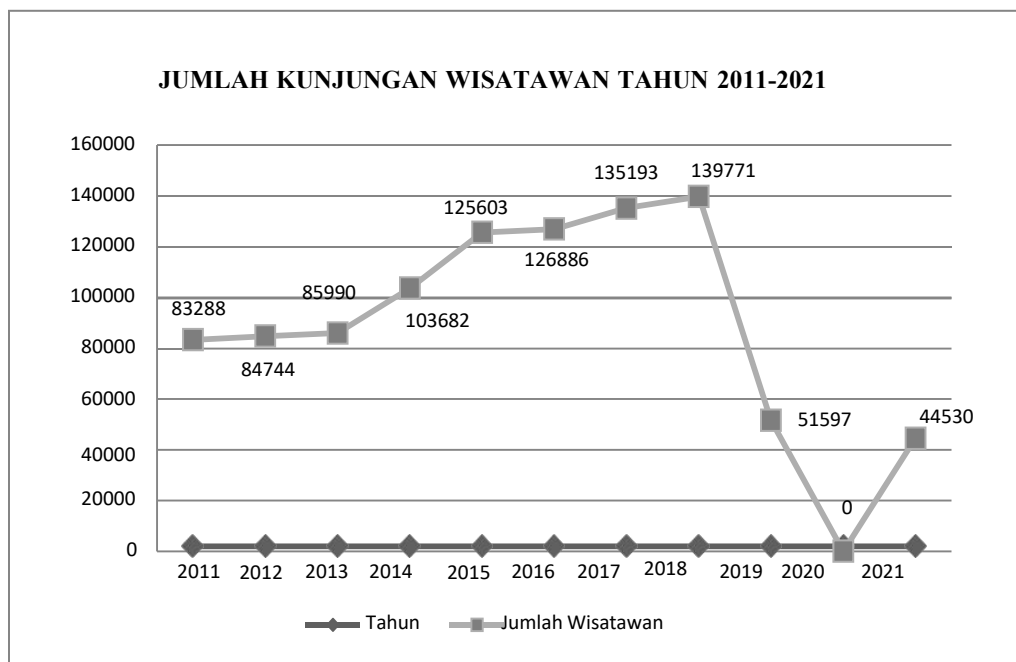
Pemerintah perlu membentuk perkembangan pariwisata contohnya memelihara fasilitas, infrastruktur dan norma hukum yang ada dimasyarakat sekitar daerah wisata agar terciptanya daya tarik untuk berkunjung. Indonesia memiliki potensi besar dalam bidang pariwisata mulai dari Sumber Daya Alam, Sumber Daya Manusia, Adat Istiadat dan Sejarahnya yang harus dikembangkan dengan baik. Untuk itu diperlukannya peran pemerintah dalam melakukan pengelolaan secara terencana dan menyeluruh sehingga setiap daerah yang berpotensi di Indonesia mendapatkan pengembangan yang optimal bagi masyarakat dan wisatawan dari segi ekonomi, sosial dan lingkungan hidup.

Adapun peran pemerintah dalam mengembangkan dan mengolah pariwisata secara garis besar adalah menyediakan infrastuktur (secara fisik ataupun tidak fisik), memperluas berbagai fasilitas, kegiatan koordinasi antara aparaturn pemerintah dengan pihak swasta, dan lainnya yang menyangkut kebutuhan pariwisata. Pembangunan dan pengembangan pariwisata dibutuhkan suatu perencanaan yang strategis dan ter-arah agar pembangunan dan pengembangan sesuai dengan apa yang di rumuskan sehingga berhasil mencapai tujuan dan sasaran yang diharapkan baik dari segi ekonomi, sosial budaya, lingkungan sumber daya alam dan ilmu pengetahuan. Adapun faktor pengembangan wisata dapat dilihat dari atraksi wisata, infrastruktur, aksesibilitas, akomodasi dan sapta pesona (Bakarudin, 2008).

Hakekatnya pariwisata bertumpu pada keunikan, ke khas-an, dan keaslian alam budaya di suatu daerah yang berpotensi menjadi tempat wisata. Hal ini memotivasi beberapa daerah wisata untuk memperkenalkan dan memperbaiki destinasi wisata mereka menjadi lebih menarik untuk meningkatkan wisatawan. Ada beberapa jenis wisata dibagi menjadi beberapa bagian (Ismayanti, 2010), yaitu Wisata Olahraga, Wisata Kuliner, Wisata Religius, Wisata Agro, Wisata Gua, Wisata Belanja, Wisata Ekologi. Wisata religi menjadi pilihan penelitian peneliti saat ini yang

berfokus pada objek wisatanya dan bukan pada aktivitas maupun kegiatan keagamaan yang dilakukan.

Sumatera Utara teridentifikasi ada beberapa lokasi wisata religi seperti Pusu Buhit (kepercayaan pormalim), Salib Kasih Tarutung (kepercayaan kristen), Masjid Raya Medan (kepercayaan islam), Taman Alam Lumbini (kepercayaan Budha), Vihara Gunung Timur (kepercayaan Hindu). Peneliti memilih lokasi Taman Wisata Iman Sidikalang dikarenakan berdasarkan data dan hasil observasi awal peneliti mendapati tahun 2011 jumlah pengunjung mencapai 83.288 dan lonjakan tertinggi pengunjung sebanyak 139.771 di tahun 2018. Ditahun 2019 terjadi penurunan pengunjung dan hanya mencapai di angka 51.597 hingga disaat pandemi covid-19 terjadi di tahun 2020 lokasi wisata tutup dan tidak ada pengunjung. Pada tahun 2021 objek wisata dibuka kembali dan mencapai 44.530 jumlah pengunjung.



Gambar 1. 1
Data Kunjungan Taman Wisata Iman

Sumber: Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Dairi

Kurangnya perhatian pihak pengelola terhadap beberapa fasilitas di Taman Wisata Iman mengakibatkan fasilitas menjadi rusak seperti toilet yang tidak berfungsi seperti air tidak mengalir dan aroma yang tidak sedap, gerbang yang rusak atau patah, lampu penerangan jalan dilokasi objek wisata pecah, tempat sampah rusak, pondok pemandangan yang bocor dan usang, hingga patung-patung religi dan rumah ibadah yang menjadi inti dari wisata ini pun mengalami cat luntur, beberapa bagian patah, berdebu dan banyak sampah dedaunan pohon. Hal ini diutarakan peneliti dan pengunjung oleh karena pengamatan ke tempat objek wisata yang di teliti.

Taman Wisata Iman Sidikalang memberikan empat jenis nuansa kepercayaan yaitu Budha, Kristen, Hindu, Islam, yang dapat dinikmati wisatawan berlokasi di Sitinjo kabupaten Dairi yang berjarak 140 km dari kota Medan dan dapat ditempuh 4 jam 34 menit yang memiliki luas lahan 130.000 m². Ada beberapa kegiatan yang dilakukan di Taman Wisata Iman mulai dari kegiatan kerohanian, perlombaan hingga camping yang dilaksanakan oleh lembaga hingga keluarga. Kegiatan tersebut sering dilakukan dihari besar, libur panjang hingga weekend.

Ada beberapa penelitian terdahulu yang melakukan penelitian terkait pengembangan pariwisata dengan kajian dan fokus yang berbeda. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini terdapat pada tabel berikut.

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Penulis dan tahun	Judul	Teknik pengumpulan data	Pembahasan dan hasil
1.	M. Fadly, Yunita Ismail (2019)	Analisis Faktor-Faktor Dalam Pengembangan Wisata Halal	Analisis kuantitatif dengan menggunakan 193 responden	Menggunakan empat variabel. Yaitu kelompok wisata, sosial ekonomi, budaya sekitar, dan pengetahuan. Sebanyak 193 orang. Disimpulkan kelompok wisata nilai varian nya sebesar 30.254% dalam

		Di Kabupaten Solok		meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata halal di kabupaten solok. Kemudian budaya sekitar dengan nilai 15.075% meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata halal di kabupaten solok. Dan dari sosial ekonomi dengan nilai 11.342% dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata halal di kabupaten solok.
2.	Anik Widiastuti (2019)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Desa Wisata Nganggring Sleman	teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dengan observasi. Yang di pilih teknik purposive sampling.	Faktor pendorong pengembangan desa wisata nganggring dikategorikan menjadi dua yaitu faktor internal (berupa kesadaran dan kemauan masyarakat, banyaknya potensi yang ada baik potensi ekonomi maupun potensi lingkungan, serta terdapat banyak atraksi wisata). Faktor eksternal (berupa dukungan dan bantuan dari pemerintah desa, kabupaten serta provinsi). Faktor penghambat pengembangan desa wisata nganggring berupa keterbatasan SDM serta konflik kepentingan anantara anggota masyarakat serta pengurus desa wisata yang menghambat pelaksanaan program-program desa wisata.

3.	Fitria Carli Wiseza (2017)	Faktor-Faktor Yang Mendukung Pengembangan Obyek Wisata Bukit Khayangan Di Kota Sungai Penih Provinsi Jambi	Teknik kualitatif dimana peneliti menggunakan kata-kata secara deskriptif untuk menjelaskan fakta yang diperoleh peneliti. Data dikumpulkan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.	Faktor-faktor geografi yang berperan mendukung pengembangan obyek wisata bukit khayangan meliputi lokasi, topografi, keadaan iklim, sumber air, aksesibilitas, infrastruktur dan sapta pesona. Sedangkan faktor yang kurang mendukung adalah atraksi wisata dan akomodasi. Di wisata bukit khayangan ini atraksi wisata atau daya tarik nya hanya pemandangan alam itu saja tanpa ada atraksi wisata pendukung lainnya. Tidak ada fasilitas akomodasi baik itu penginapan maupun rumah makan di sekitar obyek wisata.
4.	Rusman Suraji (2020)	Analisis Faktor-Faktor Pendukung Pengembangan Objek Wisata Pantai Di Kelurahan Sulamadaha	Jenis penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Indikator dalam penelitian yaitu daya tarik wisata, aksesibilitas, dan fasilitas.	Faktor yang mendukung obyek wisata pantai sulamadaha yaitu: (1) daya tarik alamiah dari keindahan pantai teluk, air laut jernih, organisme laut dan pesisir pantai. (2) aksesibilitas yang mendukung topografi, jarak jalan. (3) fasilitas pendukung wisata parkir. Namun yang menjadi tawaran pengembangan nya yaitu, membuat jalan gantung dan gazebo mengelilingi teluk, membuat tambak, tempat bersantai atau tempat duduk, menara spot foto. Aksesibilitas yaitu menyediakan transportasi umum, angkot, bus dan transportasi laut. Fasilitas yaitu penambahan ruang ganti, kios dan tempat sampah.
5.	Asih Widi Lestari (2018)	Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Dalam Mewujudkan Pengembangan Pariwisata	Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.	Faktor pendukung mewujudkan pembangunan pariwisata lingkungan kota batu adalah kuatnya komitmen dari pemerintah untuk meningkatkan pengembangan berwawasan lingkungan. Faktor penghambat anggaran yang dikeluarkan pemerintah di rasa masih kurang untuk pengembangan pariwisata di

		Berwawasan Lingkungan Di Kota Batu		kota batu. Dengan alasan lebih mengutamakan program yang lebih penting untuk di danau dan penghambat lainnya yaitu investor yang tidak sadar akan lingkungan.
--	--	------------------------------------	--	---

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada penelitian yang dilakukan dalam persenan peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata, membahas potensi ekonomi maupun potensi lingkungan, Faktor-faktor geografi pengembangan obyek wisata, topografi, keadaan iklim, sumber air. Penelitian memiliki kesamaan yang terletak pada faktor-faktor atraksi wisata yaitu pengembangan pada potensi alam, infrastruktur, SDM dalam pengembangan objek wisata, hingga pengembangan fasilitas tambahan dan sapta pesona.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Faktor-Faktor Pendukung Pengembangan Wisata Religi Di Taman Wisata Iman Sidikalang Kabupaten Dairi**”.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana faktor-faktor pendukung Pengembangan Wisata Religi Di Taman Wisata Iman Sidikalang Kabupaten Dairi?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja faktor-faktor pendukung yang harus di kembangkan di objek wisata Religi Taman Wisata Iman.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak. Adapun manfaat penelitian ini di klarifikasikan sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

Dapat menambah wawasan penulis dalam menganalisis dan cara penyusunan paket wisata religi dan sekaligus mengaplikasi ilmu yang didapat penulis selama perkuliahan.

2. Bagi Industri Pariwisata

Penelitian ini diharapkan dapat membantu industri pariwisata dalam strategi pengembangan Taman Wisata Iman sebagai salah satu aset wisata religi yang ada di Indonesia khususnya di Sumatra utara.